

Kebangkitan Sektor Wisata Kian Terasa



KR-Sukro Riyadi

Wisatawan mengisi liburan di objek wisata Jembatan Gantung Nawacita Tegaldowo Desa Bantul.

BANTUL (KR) - Sejumlah objek wisata di Kabupaten Bantul dipadati wisatawan bertepatan dengan momentum libur panjang akhir bulan lalu. Selain menyerbu objek wisata di bawah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, pengunjung juga memilih mengisi liburan di beberapa destinasi wisata yang dikelola berbasis masyarakat. Sedang puncak kunjungan wisatawan di Parangtritis dan Depok terjadi Minggu lalu mencapai 13.100 pengunjung.

Kasi Promosi dan Pelayanan Informasi Wisata Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi SE, Senin (2/11), mengatakan lonjakan pengunjung di Bantul bisa dilihat dari data di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) setiap objek. Jumat pekan lalu, Pantai Samas dikunjungi 600 orang, Goa Cemara 40 orang, Pantai Baru 300 orang, Pantai Kuwaru 20 orang. Khusus Pantai Parangtritis dan Depok pada Jumat lalu 8.750 pengunjung. Kemudian Sabtu (31/10)

jumlah wisatawan mulai merangkak naik, Pantai Samas 900 pengunjung, Goa Cemara 75 pengunjung, Pantai Baru 500 pengunjung, Kuwaru 50 pengunjung. "Sabtu kemarin Pantai Parangtritis dan Depok 9.900 pengunjung, mayoritas semua objek terjadi kenaikan jumlah pengunjung," ujarnya.

Sedang jumlah wisatawan Minggu (1/11), Goa Cerme 47 pengunjung, Samas, Pantai Kuwaru, Goa Cemara, Pantai Baru dengan total kunjungan 2.780 pengunjung.

"Puncak kunjungan wisatawan di Pantai Parangtritis dan Pantai Depok mencapai 13.100 pada Minggu," ujarnya.

Dari pantauan *KR* Minggu (1/11), objek wisata Jembatan Gantung Tegaldowo Desa Bantul Kecamatan Bantul disesaki pengunjung. Mereka menikmati pesona alam di tepian Sungai Bedog tersebut. **(Roy)-d**

OPD KEBENCANAAN TINGKATKAN KOORDINASI Waspada, Curah Hujan Tinggi

BANTUL (KR) - Memasuki musim penghujan dan adanya anomali iklim La Nina, jajaran OPD Pemkab Bantul dan masyarakat harus siaga untukantisipasi terjadinya bencana yang ditimbulkan dari La Nina yakni meningkatnya curah hujan yang dapat menimbulkan banjir maupun angin kencang.

Hal tersebut ditekankan Sekda Bantul, Drs H Helmi Jamharis MM, Senin (2/11), terkait kesiapan Pemkab Bantul hadapi kemungkinan terjadinya banjir dan angin kencang pada musim penghujan tahun ini.

Sekda Bantul mengungkapkan, semua OPD yang terkait dengan kebencanaan, seperti BPBD, DPU, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup dan instansi lainnya yang ada kaitannya dengan

kebencanaan, telah melakukan koordinasi untuk melakukan kesiapan apa saja yang harus dilakukan.

Sementara Kepala BPBD Bantul, Drs Dwi Daryanto, mengungkapkan terkait dengan kesiapan dan antisipasi kemungkinan terjadinya dampak La Nina, BPBD Bantul telah melakukan koordinasi secara optimal dengan dinas terkait untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang bisa dimobilisasi. Diungkapkan, 75 desa di Kabupaten Bantul sudah punya relawan, termasuk Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). Sedangkan relawan dari BPBD ada 219 personel dan petugas pemadam kebakaran 76 orang. "Dalam kondisi mende- sak semua bisa dikerahkan ke lapangan," tuturnya. **(Jdm)-d**

PT KAI SEGERA OPERASIONALKAN KRL Bupati Minta Perlintasan Tak Resmi Ditertibkan

SLEMAN (KR) - Mulai tanggal 21 Juli 2020, PT KAI telah memulai pembangunan program KA Rel Listrik (KRL) dari Tugu sampai Solo Balapan dan saat ini telah sampai tahap penyelesaian. Sementara pada tanggal 10 November, Menhub akan meresmikan *soft launching* jalur KRL Jogja-Klaten.

"Pada akhir Desember, baru diresmikan jalur Jogja-Solo dan untuk operasional pada tahun 2021 mulai 20 kali perjalanan perhari. Program ini merupakan upaya mendukung program strategis nasional untuk mengurangi beban jalan raya," ungkap Kepala Daop 6 PT KAI Yogyakarta Asdo Artriviyanto didampingi Manajer Pengamanan Operasional Sardiyono, Manajer Jalan Rel dan Jembatan Yuliyanto, Manajer Operasi Fitrijadi dan Manajer Humas Eko Budianto saat beraudiensi dengan Bupati Sleman

Sri Purnomo di kantor Bupati, Senin (2/11).

Dikatakan Asdo, menurut survei penumpang lokal kebanyakan naik dari Stasiun Maguwoharjo, meliputi mahasiswa dan pegawai kantoran karena banyaknya pemukiman di wilayah Timur. Kereta sudah operasional mulai pukul 04.00 sehingga dapat memberikan pelayanan bagi penumpang yang berangkat pagi hari.

"Stasiun Kalasan juga akan dibuka kembali sebagai imbas dari penataan Stasiun Lempuyangan. Sedang untuk operasional Kereta Prameks dilakukan

oleh anak perusahaan PT KAI yakni PT KCI (Kereta Comuter Indonesia) mulai 1 Oktober 2020 dan akan mengintensifkan stasiun lokal seperti, Kalasan, Maguwoharjo dan Patukan," kata Asdo, seraya menambahkan, mengingat dalam operasinya *silent* atau tidak bersuara, maka PT KAI akan menertibkan jalur perlintasan liar dengan terus mengadakan sosialisasi kepada warga.

Terkait itu, Bupati Sri Purnomo menyambut baik program KRL ini dan berharap perlintasan yang tidak resmi dapat diselesaikan dengan baik bagi keselamatan warga karena dalam operasionalnya kereta tidak bersuara. Demikian pula dengan frekuensi jumlah kereta api yang melintas tentu semakin bertambah, sehingga penertiban perlintasan jalur KA sangat mendasak untuk dilakukan. **(Has)-d**

Cegah Longsor, BPBD Sleman Perkuat Tebing

SLEMAN (KR) - Memasuki musim penghujan, bencana tanah longsor perlu diwaspadai. Masyarakat diminta untuk membuat aliran air khususnya di daerah tebing atau perbukitan. Dengan langkah ini, aliran air hujan dalam jumlah banyak mengurangi potensi tanah longsor atau talut ambrol.

Kabid Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman Makwan mengatakan, hujan deras dalam waktu singkat memang berpotensi menyebabkan tebing longsor atau talut ambrol. Seperti peristiwa talut ambrol di Gebang Wedomartani Ngeplak, Minggu (1/11), sebenarnya tebing tidak terlalu tinggi. Namun karena aliran air sangat deras menyebabkan talut ambrol dan menghanyutkan tiga unit motor. "Tanah dengan kemiringan cukup tajam seharusnya jangan dibebani bangunan. Pembuatan talut juga harus ada suling-suling air dan pengatasan airnya," katanya kepada *KR*, Senin (2/11).

Makwan mengungkapkan, fakta di lapangan beberapa daerah perbukitan justru dibangun pemukiman warga. Tapi tanpa disertai dengan pembangunan talut karena biaya pembangunan talut biasanya jauh lebih mahal daripada pembangunan rumahnya. "Kalau motong kaki bukit untuk dibuat rumah harusnya dibuat talut yang kuat juga. Sejauh ini, BPBD Sleman juga sudah membuat penguatan tebing di beberapa titik," terangnya.

Penguatan tebing yang dilakukan BPBD Sleman kebanyakan di daerah Cangkringan dan Prambanan. Penguatan tebing ini khususnya dilakukan titik-titik yang ada fasilitas umumnya. **(Aha)-d**

Dewan Segera Proses PAW Danang Maharsa

SLEMAN (KR) - Surat Persetujuan dari DPP PDI Perjuangan tentang Pergantian Antar Waktu (PAW) Danang Maharsa SE sebagai Anggota DPRD Kabupaten Sleman telah turun. Selanjutnya DPRD Sleman segera memproses PAW tersebut dengan mengirim surat ke Gubernur DIY.

Ketua DPRD Sleman Haris Sugiharta mengatakan, surat dari DPP PDIP terkait persetujuan PAW terhadap Danang Maharsa SE dan menetapkan Dra Hj Sri Haryani MSi sebagai penggantinya telah diterima DPRD Sleman. Selain itu, surat pengajuan PAW dari DPC PDI Perjuangan juga telah dilayangkan.

"Kedua surat itu sebagai syarat kami mengajukan proses PAW. Dalam waktu dekat, kami segera memproses PAW Danang Maharsa yang akan digantikan oleh Hj Sri Haryani," kata Haris di kantornya, Senin (2/11).

Surat permohonan pemberhentian terhadap Danang Maharsa dan pelantikan terhadap Sri Haryani akan dikirim ke Gubernur DIY melalui Bupati Sleman. Setelah menerima surat PAW dari Gubernur, Dewan segera melantik Sri Haryani sebagai anggota Fraksi PDI Perjuangan.

Menurut Haris, Danang Maharsa telah mengajukan pengunduran diri sejak September 2020 kemarin saat akan maju sebagai Calon Bupati Sleman. Dengan pengunduran diri itu, Danang tidak lagi melaksanakan tugas sebagai anggota dewan. "Bahkan sudah tidak menerima gaji selaku anggota dewan," ucapnya. **(Sni)-d**



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN SLEMAN



Jaga Diri, Jaga Keluarga dan Jaga Warga

PENYEBARAN Covid-19 di Kabupaten Sleman masih berlangsung hingga hari ini, bahkan cenderung mengalami penambahan kasus konfirmasi setiap minggunya. Peningkatan tersebut merupakan konsekuensi logis bilamana kehidupan masyarakat masih berlangsung secara normal, bahwa Covid-19 menyebar di ruang-ruang interaksi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya diperlukan sebuah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) agar kehidupan dan penghidupan masyarakat tetap berlangsung dan sekaligus melakukan pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19.

AKB memuat tiga aktivitas kunci yaitu: cuci tangan, memakai masker dan jaga jarak, yang disingkat menjadi Cita Mas Jajar. Ketiga aktivitas kunci tersebut berlaku di ruang

keluar dan akan masuk ke saluran pernapasan. Penggunaan masker juga harus menutup mulut dan hidung dengan sempurna. Masker juga harus diganti secara berkala.

diperhatikan oleh masyarakat, termasuk oleh para pelaku usaha dan/atau pengelola/penanggungjawab fasilitas umum adalah mematuhi protokol yang ada di antaranya: melapor bagi pelaku perjalanan antar daerah, mengajukan permohonan rekomendasi bagi warga yang hendak melaksanakan acara sosial (kerumunan), menyediakan sarana pencegahan COVID-19 (tempat cuci tangan, alat pengukur suhu tubuh, menjaga jarak tempat duduk), melakukan pembersihan dan disinfeksi lingkungan secara berkala,

melakukan penegakan disiplin protokol kesehatan dan melakukan kampanye edukasi tentang pencegahan penyebaran COVID-19. Ketentuan-ketentuan tersebut di atas juga telah diatur oleh Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Peraturan Bupati Nomor 37.1 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

Peraturan Bupati tersebut juga mengatur sanksi terhadap pelanggaran protokol kesehatan, berupa teguran lisan, peringatan tertulis, pembinaan Bela Negara, kerja



interaksi sosial, baik di lingkungan pribadi maupun di lingkungan umum.

Pertama, cuci tangan pakai sabun selama 20 detik atau menggunakan handsanitizer merupakan langkah efektif untuk membunuh virus yang melekat di tangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tangan merupakan anggota tubuh yang paling aktif namun sekaligus paling mudah terempel virus. Kedua, memakai masker yang memenuhi persyaratan bagi siapapun, agar tidak menularkan dan tidak tertular virus. Masker yang disarankan terbuat dari bahan yang bisa menahan droplet baik yang

Apabila hendak melepas masker jangan menyentuh bagian depan masker dan mencuci tangan dengan sabun setelah melepas masker.

Ketiga, menjaga jarak minimal 1,5 meter ketika berkomunikasi secara langsung dengan orang lain agar tidak terpapar droplet yang dikeluarkan ketika seseorang berbicara, batuk atau bersin. Selain menjaga jarak secara fisik, hal lain yang harus dilakukan adalah mengurangi sentuhan anggota badan dengan benda yang sering disentuh dengan tangan, terutama di fasilitas umum.

Selain tiga aktivitas kunci di atas, hal lainnya yang harus



sozial, kegiatan olahraga, penyitaan sementara Kartu Tanda Penduduk (KTP), denda administrasi paling banyak Rp 100.000 dan/atau bentuk sanksi lain dengan memperhatikan dan disesuaikan situasi serta kondisi di lapangan. Bagi pelaku usaha, pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum, sanksi di atas dapat ditambah dengan penutupan dan/atau penghentian sementara operasional usaha/ kegiatan/fasilitas umum.

AKB sudah seharusnya menjadi protokol dasar bagi setiap individu / warga di setiap aktivitas dan di segala sektor pekerjaan. Dengan menjadikan AKB sebagai protokol dasar,

diharapkan setiap individu dapat menjaga dirinya tetap produktif dan sekaligus terlindung dari paparan COVID-19. Jika setiap individu mempunyai kesadaran untuk mematuhi protokol dasar, tentunya akan berpengaruh positif terhadap produktivitas, dan tentunya terhadap perlindungan kesehatan di tingkat keluarga dan akhirnya perlindungan terhadap warga masyarakat. Ayo, jaga diri sendiri, jaga keluarga dan jaga warga. **(Has)**

CALL CENTRE
POSKO DEKONTAMINASI
0812-1573-5886

CITA MAS JAJAR

Cuci Tangan Pakai Sabun Memakai Masker Jaga Jarak Minimal 1,5m

